

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Faddel Muhammad✉, Rose Rahmidani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia¹²

✉ Corresponding Author Email: faddelmuhammad55@gmail.com

Author Email : rose_rahmidani@fe.unp.ac.id

Abstract:

Article History:
Received: August 2025
Revision: October 2025
Accepted: October 2025
Published: December 2025

Keywords:
Learning Outcomes,
Entrepreneurial Interest,
Family Environment,
Self-Efficacy.

This research aims to analyse the effect of entrepreneurship learning outcomes and family environment on entrepreneurial interest with self-efficacy as an intervening variable. This study is associative in nature. The population in this study were students in grades XI and XII at SMKN 6 Padang. The sample size was determined to be 100 samples using the Slovin formula and proportional random sampling technique. The data used is primary data obtained through the distribution of questionnaires to students in grades XI and XII at SMKN 6 Padang. The data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption testing, path analysis, t-test and Sobel test using SPSS software. The results of the study showed that: 1) Learning outcomes did not have a significant effect on entrepreneurial interest, 2) Family environment had a significant effect on entrepreneurial interest, 3) Self-efficacy has a significant effect on entrepreneurial interest, 4) Academic achievement does not have a significant effect on self-efficacy, 5) Family environment has a significant effect on self-efficacy, 6) Academic achievement does not have a significant effect on entrepreneurial interest through self-efficacy, 7) Family environment has a significant effect on entrepreneurial interest through self-efficacy. The limitations of this study are the limited research time and sample size, as well as the addition of other variables that influence entrepreneurial interest.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: Agustus 2025
Direvisi: Oktober 2025
Disetujui: Oktober 2025
Diterbitkan: Desember 2025

Kata kunci:
Hasil Belajar,
Minat Berwirausaha,
Lingkungan Keluarga,
Self Efficacy.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel intervening. Penelitian ini bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMKN 6 Padang. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 sampel dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik proporsional random sampling. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI dan XII di SMKN 6 Padang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, Uji t dan Uji sobel menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, 3) Self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, 4) Hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap self efficacy, 5) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap self efficacy, 6) Hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy, 7) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy. Keterbatasan dari penelitian ini adalah waktu penelitian dan sampel masih terbatas, serta penambahan variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.



How to Cite: Faddel Muhammad dan Rose Rahmidani. 2025. PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3) DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5350](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5350)

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran merupakan tantangan utama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang berpenduduk padat. Data Badan Pusat Statistik mencatat populasi Indonesia pada 2022 mencapai 275,8 juta jiwa, menempatkan Indonesia sebagai negara keempat dengan populasi terbanyak di dunia (BPS, 2023). Dengan populasi sebesar itu, Indonesia menghadapi tantangan dalam menyediakan kebutuhan dasar dan lapangan kerja yang cukup, sehingga angka pengangguran tetap tinggi. Pemerintah berusaha mengatasi hal ini dengan meningkatkan wirausaha melalui pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, pengangguran di kalangan lulusan SMK masih menjadi kendala serius. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa persentase wirausahawan di Indonesia baru 3,58%, di bawah target minimal 4% negara maju. Pendidikan kewirausahaan di SMK diharapkan dapat memacu minat berwirausaha siswa sebagai solusi.

Tujuan utama penerapan pembelajaran kewirausahaan di SMK adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan mempersiapkan siswa menjadi pengusaha mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Data tracer study SMKN 6 Kota Padang tahun 2022 mengungkap bahwa minat berwirausaha lulusannya masih rendah hanya 28,7% yang memilih berwirausaha, sementara 31,8% lebih memilih bekerja sebagai karyawan, 33,9% melanjutkan studi, 1,8% menganggur, dan 10,6%

melakukan kegiatan lain. Fenomena ini semakin kompleks dengan temuan bahwa meskipun lingkungan keluarga mendukung dan tingkat self-efficacy siswa tergolong baik, kedua faktor tersebut tidak serta merta berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya efektif dan diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh serta berbasis pengalaman langsung, sebagaimana disarankan oleh Ratu dkk. (2024), untuk benar-benar mampu memacu motivasi berwirausaha siswa.

Menurut Apriyantyo (dalam & Nawawi 2022), bahwa pentingnya minat berwirausaha harus ditanamkan kepada setiap orang karena berwirausaha dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Minat untuk berwirausaha muncul dari dorongan internal seseorang yang ingin mengubah hidupnya, dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya sebagai seorang wirausahawan. Ketertarikan ini erat kaitannya dengan pencapaian dalam mata pelajaran kewirausahaan di SMK. Prestasi yang baik dalam kewirausahaan menjadi tanda dan motivasi utama bagi berkembangnya minat berwirausaha pada siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Dian (2016) & Salwa, dkk (2017), prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi mendorong minat berwirausaha meningkat, sedangkan prestasi yang rendah cenderung menurunkan minat tersebut. Hal ini terjadi karena



pembelajaran kewirausahaan memberikan siswa pemahaman mendalam tentang konsep, sikap, dan keterampilan kewirausahaan (Akhter & Gani, 2016)

Minat siswa dalam berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh prestasi dalam mata pelajaran kewirausahaan, tetapi juga oleh lingkungan keluarga (Rohmah, 2022). Peran orang tua sangat krusial sebagai pembimbing arah masa depan anak, Pengalaman kerja orang tua membentuk nilai dan norma yang memengaruhi sikap anak, baik dengan cara langsung maupun tak langsung. Observasi terhadap lingkungan keluarga siswa di SMKN 6 Kota Padang menggambarkan bahwa meskipun terdapat dukungan yang cukup kuat dari keluarga dalam hal menumbuhkan minat berwirausaha, namun kenyataannya minat tersebut tidak tercermin dengan kuat pada siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya mental peserta didik terhadap wirausaha menjadi salah satu faktor utama yang menghambat. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung serta minimnya dukungan langsung dari orang tua juga turut berperan dalam menahan kemauan siswa untuk memulai usaha sendiri. Temuan ini mengindikasikan perbedaan mencolok antara ekspektasi dan realitas dalam mendorong semangat kewirausahaan pada generasi muda. Studi oleh Rochnawati & Efi (2020) menegaskan bahwa faktor keluarga berperan penting dalam membentuk ketertarikan berwirausaha.

Berikutnya, ketertarikan pada wirausaha sangat dipengaruhi oleh Self efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kapasitas pribadinya. Self efficacy merupakan faktor psikologis yang mendorong semangat dalam berbisnis.

Definisi Self efficacy adalah rasa percaya diri yang kuat dalam mencapai target (Sadewo & Purnasari, 2019). Orang dengan efikasi diri tinggi biasanya lebih sukses dalam berwirausaha dibanding yang memiliki efikasi diri rendah (Isma, et. al 2020). Oleh karena itu, siswa SMKN 6 Kota Padang perlu menumbuhkan keyakinan pada kemampuan dan potensi diri agar mampu bersikap positif dan gigih menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

Studi ini berfokus pada pengkajian faktor-faktor yang menentukan ketertarikan siswa SMK dalam berwirausaha, menyoroti kontribusi hasil pembelajaran kewirausahaan dan kondisi keluarga, serta peran self-efficacy sebagai variabel penghubung. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan memperkuat wawasan dan kemampuan yang meningkatkan gairah berwirausaha, sementara lingkungan keluarga dianggap sebagai pendorong utama melalui dukungan dan teladan. Namun, hasil awal mengungkapkan bahwa walaupun siswa menunjukkan tingkat self-efficacy tinggi dan dukungan keluarga yang kuat, minat mereka terhadap kewirausahaan masih tergolong rendah. Terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam usaha meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa SMK. Berdasarkan kajian literatur, Penelitian ini menjelajah teritori baru dengan mengombinasikan hasil belajar kewirausahaan dan pengaruh keluarga sebagai faktor luar yang membentuk minat berwirausaha. Tidak seperti studi sebelumnya yang hanya fokus pada satu atau dua faktor, penelitian ini menambahkan self-efficacy sebagai jembatan yang menghubungkan hasil belajar, dukungan keluarga, dan minat

berwirausaha. Tujuan utamanya adalah menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa melalui peran mediasi self-efficacy.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif untuk menyelidiki dampak pembelajaran kewirausahaan dan pengaruh keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 6 Padang, dengan self-efficacy sebagai penghubung. Penelitian dilakukan di SMKN 6 Padang dengan siswa sebagai objek kajian.

Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI dan XII SMKN 6 Padang, dengan kelas X tidak termasuk karena belum mengikuti pelajaran kewirausahaan. Sampel pada penelitian ini diambil

menggunakan teknik propotional random sampling . Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 100 sampel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner mandiri untuk mengumpulkan data, di mana responden mengisi pertanyaan langsung. Sekaran & Bougie (2017) menjelaskan bahwa metode ini mengharuskan pengisian oleh responden sendiri. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan pertanyaan tertulis. Survei ini memakai skala Likert lima tingkatan: sangat setuju, setuju, agak setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, serta uji intervening (Sobel test) lewat SPSS versi 21.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Sumber
Minat Berwirausaha (Y)	Perasaan senang	1,2,3,4,5	Slameto (2013:130)
	Ketertarikan Seseorang	6,7,8,9	
	Perhatian Seseorang	10,11,12,13	
	Keterlibatan Seseorang	14,15,16,17	
	<i>Magnitude</i>	18,19,20,21,22	
Self Efficacy	<i>Strength</i>	23,24,25,26,27	Ghufron & Risnawita (2014:80)
	<i>Generality</i>	28,29,30,31,32	
	Cara orang tua Mendidik	33,34,35,36,37,38	
Lingkungan Keluarga (X2)	Keadaan ekonomi keluarga	39,40,41,42	Slameto (2010:60)
	Relasi antar keluarga	42,43,44,45,46	
	Pengertian orang tua	47,48,49,50,51	

Sumber: data olahan.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur variabel penelitian secara akurat. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang



seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Dari data tabel diketahui bahwa hasil pengujian validitas minat berwirausaha menunjukkan bahwa dari 17 item pertanyaan terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid dan item

pertanyaan tersebut dieliminasi karena sudah terdapat item pertanyaan yang sudah mewakili dari indikator sehingga item total berjumlah 15 item pertanyaan.

Tabel 2: Uji Validitas

Minat Berwirausaha, r-tabel 0.361			Self Efficacy, r-tabel 0.361			Lingkungan Keluarga, r-tabel 0.361		
No	r hitung	Keterangan	No	r hitung	Validitas	No	r hitung	Validitas
1.	0.658	Valid	1.	0.572	Valid	1.	0.452	Valid
2.	0.350	Tidak Valid	2.	0.502	Valid	2.	0.724	Valid
3.	0.332	Tidak Valid	3.	0.524	Valid	3.	0.524	Valid
4.	0.513	Valid	4.	0.675	Valid	4.	0.740	Valid
5.	0.566	Valid	5.	0.732	Valid	5.	0.670	Valid
6.	0.447	Valid	6.	0.728	Valid	6.	0.693	Valid
7.	0.688	Valid	7.	0.709	Valid	7.	0.691	Valid
8.	0.459	Valid	8.	0.652	Valid	8.	0.696	Valid
9.	0.422	Valid	9.	0.613	Valid	9.	0.051	Tidak Valid
10.	0.448	Valid	10.	0.591	Valid	10.	0.444	Valid
11.	0.796	Valid	11.	0.668	Valid	11.	0.836	Valid
12.	0.645	Valid	12.	0.745	Valid	12.	0.825	Valid
13.	0.808	Valid	13.	0.606	Valid	13.	0.756	Valid
14.	0.686	Valid	14.	0.577	Valid	14.	0.779	Valid
15.	0.675	Valid	15.	0.540	Valid	15.	0.806	Valid
16.	0.691	Valid				16.	0.745	Valid
17.	0.469	Valid				17.	0.576	Valid
						18.	0.685	Valid
						19.	0.854	Valid

Sumber: Data Primer (diolah, 2025)

Dari data tabel diketahui bahwa hasil pengujian validitas self efficacy yang dirancang dengan 15 item pertanyaan. Secara keseluruhan semua item pertanyaan sudah bernilai valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien yang $> 0,361$, dengan nilai koefisien korelasi seperti tabel diatas.

Dari data tabel diketahui bahwa hasil pengujian validitas lingkungan keluarga menunjukkan bahwa dari 19 item pertanyaan terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid dan item pertanyaan tersebut dieliminasi karena sudah terdapat item pertanyaan yang sudah mewakili dari

indikator sehingga item total berjumlah 18 item pertanyaan.

Uji Reliabilitas

Instrumen reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan diperoleh data yang sama pula (Sugiyono, 2013). Kriteria : sangat tinggi dengan nilai 0.81-1.00, tinggi dengan nilai 0.61-0.80, sedang 0.41-0.60, rendah dengan nilai 0.21-0.40 dan sangat rendah 0.00-0.20. Uji coba instrument penelitian

Hasil penelitian ini melihat pengaruh hasil belajar dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dilihat dari uji normalitas dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,666 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual data adalah berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perhitungan nilai VIF dan Tolerance. Dimana nilai VIF untuk hasil belajar (X1) sebesar 1.054, variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 1.116 dan variabel self efficacy (Z) sebesar 1.101. hal ini berarti nilai VIF hasil belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan self efficacy (Z) $< 10,00$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3: Koefisien Jalur Sub Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.731	6.441		1.666	.099
Hasil Belajar (X1)	.022	.054	.030	.401	.689
Lingkungan Keluarga (X2)	.145	.049	.231	2.960	.004
Self Efficacy (Z)	.678	.090	.581	7.501	.000

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

yang dilakukan pada 30 sampel menunjukkan hasil reliabilitas yang sangat baik. Hasil uji validitas pada variabel lingkungan keluarga, minat berwirausaha dan *self efficacy* mengungkapkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,930 untuk Lingkungan Keluarga, 0,864 untuk Minat Berwirausaha dan 0,886 untuk *Self Efficacy*. *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, artinya instrument kuesioner dapat dikatakan reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil perhitungan pada tabel diatas pada variabel hasil belajar memiliki nilai sig $0,818 > 0,05$, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai sig $0,792 > 0,05$ dan pada variabel self efficacy nilai sig $0,814 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Penelitian ini mengulas bagaimana pendidikan kewirausahaan dan pengaruh keluarga membentuk minat berwirausaha siswa SMKN 6 Kota Padang, dengan *self-efficacy* sebagai jembatan. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan *self-efficacy* memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha daripada pendidikan kewirausahaan itu sendiri. Temuan ini menggambarkan betapa rumitnya faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha siswa SMK, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :



Menurut Tabel 10, penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi akademik dalam kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMK Negeri 6 Padang. Ini terbukti dari koefisien jalur 0,030, t hitung (0,401) yang lebih rendah dari t tabel (1,66), dan nilai signifikansi (0,689) yang lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, dukungan keluarga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan koefisien jalur 0,231, t hitung (2,960) yang melampaui t tabel, dan nilai signifikansi (0,004) yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa peran keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Selain itu, self-efficacy muncul sebagai faktor utama dengan kontribusi positif dan signifikan, koefisien jalur tertinggi (0,581), t hitung (7,501) jauh melampaui t tabel, serta signifikansi (0,000) yang sangat kuat, menegaskan bahwa kepercayaan diri siswa dalam kemampuan berwirausaha adalah pendorong utama minat mereka.

Berikutnya, besaran kontribusi masing-masing variabel dapat diidentifikasi melalui analisis koefisien residual. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,476 menunjukkan bahwa 47,6% variasi dapat dijelaskan oleh hubungan antara hasil belajar dan pengaruh lingkungan keluarga,

sementara sisanya, 52,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Hasil analisis jibarkan pula sebagai berikut: prestasi belajar kewirausahaan tidak signifikan memengaruhi self-efficacy siswa SMK Negeri 6 Padang, Dukungan keluarga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri berwirausaha, Dengan koefisien jalur sebesar 0,261, t hitung 2,646, dan tingkat signifikansi 0,010, hasil ini menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, prestasi akademik tidak berpengaruh signifikan, tercermin dari koefisien jalur 0,110, t hitung 1,113, dan signifikansi 0,296. Temuan ini menekankan bahwa faktor eksternal, seperti dukungan keluarga, lebih berperan dalam membangun minat berwirausaha daripada prestasi akademik. Analisis lebih lanjut menunjukkan R kuadrat sebesar 0,092, yang berarti 9,2% perubahan self-efficacy dapat dijelaskan oleh hasil pembelajaran dan pengaruh keluarga, sementara 90,8% Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam studi ini.

Di bawah ini disajikan rangkuman temuan dari analisis data dalam bentuk tabel yang Mencerminkan pengaruh baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Pengaruh Variabel Penyebab Terhadap Akibat

No	Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Pengaruh Total
			Langsung	Tidak Langsung	
1.	$X_1 \rightarrow Y$	0,030	0,030	0,064	0,094
2.	$X_2 \rightarrow Y$	0,231	0,231	0,152	0,383
3.	$Z \rightarrow Y$	0,581	0,581		0,581
4.	$X_1 \rightarrow Z$	0,110	0,110		0,110
5.	$X_2 \rightarrow Z$	0,261	0,261		0,261
6.	ϵ_1	0,724			0,724
7.	ϵ_2	0,953			0,953

Sumber: Hasil Olahan Langsung, Tahun 2025

Menurut informasi yang terdapat dalam tabel, hasil belajar memberikan kontribusi langsung sebesar 0,030 (3%) terhadap minat berwirausaha, sementara kontribusi tidak langsungnya melalui self efficacy mencapai 0,064 (6,4%). Lingkungan keluarga berkontribusi langsung sebesar 0,231 (23,1%) dan tidak langsung melalui self efficacy sebesar 0,152 (15,2%). Dengan demikian, pengaruh langsung variabel X1 lebih kuat dibandingkan pengaruh tidak langsungnya, sedangkan untuk variabel X2, pengaruh tidak langsung lebih signifikan daripada yang langsung terhadap ketertarikan untuk menjadi wirausahawan.

Langkah berikutnya adalah menguji hipotesis perantara dengan uji Sobel, untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel tak langsung seperti hasil pembelajaran dan pengaruh keluarga terhadap minat berwirausaha melalui peran self-efficacy sebagai penghubung. Dengan demikian, uji Sobel berfungsi untuk mengukur dampak hasil pembelajaran terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh self-efficacy menggunakan rumus yang telah ditentukan :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + sa^2 sb^2}}$$
$$Z = \frac{0,068 \times 0,678}{\sqrt{0,678^2 \times 0,610^2 + 0,068^2 \times 0,090^2 + 0,061^2 \times 0,090^2}}$$
$$Z = 1,103 \quad (1)$$

Keterangan:

a : Koefisien direct effect independen (X) terhadap mediator (Z)

b : Koefisien direct effect independen (Z) terhadap mediator (Y)

Sa : Standard error dari koefisien a koefisien a

Sb : Standard error dari koefisien b koefisien

Analisis Sobel mengungkapkan bahwa prestasi akademik tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy pada siswa SMK Negeri 6 Padang. Nilai z hitung 1,103, yang lebih rendah dari ambang batas kritis 1,65, mengindikasikan bahwa pengaruh mediasi ini tidak signifikan. Secara langsung, prestasi belajar hanya memberi kontribusi sebesar 0,030 terhadap minat berwirausaha, sementara dampak tidak langsung melalui self-efficacy tercatat 0,064 atau 6,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa self-efficacy tidak berhasil menjadi jalur mediasi yang efektif dalam menghubungkan hasil belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa. Dengan kata lain, pencapaian akademik dalam mata pelajaran kewirausahaan tidak cukup kuat untuk membentuk keyakinan diri siswa yang pada akhirnya dapat mendorong minat berwirausaha mereka. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa faktor kognitif seperti hasil belajar memiliki keterbatasan dalam memengaruhi aspek psikologis (self-efficacy) dan minat berwirausaha siswa, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan aplikatif untuk menjembatani kesenjangan ini.

Kemudian, uji Sobel kedua dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui peran mediasi self-efficacy dengan rumus berikut :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + sa^2 sb^2}}$$



$$Z = \frac{0,140 \times 0,678}{\sqrt{0,678^2 \times 0,053^2 + 0,140^2 \times 0,090^2 + 0,053^2 \times 0,090^2}} = 2,493$$

(2) Penelitian Sobel menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mengembangkan minat berwirausaha di SMK Negeri 6 Padang. Peran mediasi self-efficacy terlihat jelas dengan nilai z sebesar 2,493, melampaui ambang batas 1,65, yang menandakan adanya signifikansi statistik. Dampak keluarga terhadap minat berwirausaha tercatat sebesar 0,231, sementara kontribusi tak langsung melalui self-efficacy mencapai 0,152, setara dengan 15,2%. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga memperkuat minat berwirausaha dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam kemampuan kewirausahaan mereka. Hasil ini mempertegas pentingnya peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sekaligus membangun psychological capital berupa self-efficacy pada siswa.

Pengaruh Hasil Belajar terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 0,030$; $p = 0,689$). Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Maldini & Giatman (2018) dan Diyanti & Soejoto (2015) yang menyatakan hasil belajar berkorelasi positif dengan minat wirausaha. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Turker & Selcuk (2009) dan Rae (2007) yang berargumen bahwa minat berwirausaha lebih dipengaruhi oleh

motivasi intrinsik dan pengalaman praktis daripada pencapaian akademik semata. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tinggi di rapor tidak serta-merta mentransformasi diri siswa menjadi calon wirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan keluarga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 0,231$; $p = 0,004$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiyawan (2017) dan Farida & Nurkhin (2016), yang menegaskan bahwa dukungan, teladan, dan motivasi dari keluarga merupakan katalis utama dalam membangkitkan minat berwirausaha. Dukungan emosional dan material dari orang tua memberikan rasa aman dan keyakinan bagi siswa untuk menjalani jalan berwirausaha yang penuh ketidakpastian.

Pengaruh Self-Efficacy terhadap Minat Berwirausaha

Self-efficacy (efikasi diri) memiliki pengaruh langsung paling kuat dan signifikan terhadap minat berwirausaha ($\beta = 0,581$; $p = 0,000$). Hasil ini memperkuat teori Bandura (2001) dan sejalan dengan penelitian Setiyawan (2017) serta Hastuti (2021). Keyakinan siswa pada kemampuan mereka sendiri untuk menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan menyelesaikan masalah dalam berwirausaha menjadi faktor penentu yang lebih powerful dibandingkan sekadar pengetahuan atau dukungan eksternal.

Pengaruh Hasil Belajar terhadap *Self-Efficacy*

Hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* siswa ($\beta = 0,110$; $p = 0,269$). Ini menunjukkan bahwa nilai akademik yang tinggi dari mata pelajaran kewirausahaan belum tentu membangun keyakinan diri siswa untuk

benar-benar mempraktikkannya. Temuan ini mengisyaratkan bahwa *self-efficacy* lebih dibentuk oleh pengalaman mastery (penguasaan langsung), observasi, dan umpan balik dari tindakan nyata, bukan semata-mata dari penguasaan teori di kelas.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap *Self-Efficacy*

Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan *self-efficacy* siswa ($\beta = 0,261$; $p = 0,010$). Hal ini mendukung pernyataan Hasbullah (2003) dan Wulandari (2013) bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang membentuk pola pikir dan kepribadian anak. Dukungan verbal, pemberian kepercayaan, dan penyediaan ruang untuk mencoba dari keluarga secara efektif menumbuhkan keyakinan anak akan kemampuannya sendiri.

***Self-Efficacy* memediasi hubungan Hasil Belajar terhadap Minat Berwirausaha**

Self-efficacy tidak berhasil memediasi pengaruh hasil belajar terhadap minat berwirausaha (Nilai Z Sobel = 1,103 < 1,65). Pengaruh tidak langsungnya pun kecil (0,064 atau 6,4%). Ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa hasil belajar sendiri tidak berdampak signifikan, dan jalur untuk mempengaruhi minat melalui peningkatan keyakinan diri juga tidak terbukti. Dengan kata lain, peningkatan nilai kewirausahaan tidak otomatis meningkatkan kepercayaan diri, yang pada akhirnya juga tidak berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha.

***Self-Efficacy* memediasi hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Self-efficacy terbukti menjadi variabel intervening yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat

berwirausaha (Nilai Z Sobel = 2,493 > 1,65). Pengaruh tidak langsungnya sebesar 0,152 atau 15,2%. Temuan ini didukung oleh penelitian Mahardhika et al. (2023). Artinya, lingkungan keluarga tidak hanya berpengaruh langsung, tetapi juga secara tidak langsung dengan terlebih dahulu memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa. Dukungan keluarga memupuk rasa percaya diri siswa, dan kepercayaan diri inilah yang kemudian mendorong minat mereka untuk berwirausaha.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat untuk berwirausaha, baik secara langsung maupun lewat peningkatan *self-efficacy*. Sebaliknya, peran keluarga memberikan dampak positif, baik langsung maupun dengan memperkuat *self-efficacy* yang mendorong minat tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya *self-efficacy* sebagai penghubung antara dukungan keluarga dan minat berwirausaha, sementara capaian akademik cenderung tidak berpengaruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar hasil belajar kewirausahaan dan lingkungan keluarga yang mungkin lebih signifikan memengaruhi minat berwirausaha siswa SMK. Beberapa variabel potensial yang dapat dipertimbangkan meliputi pengaruh teman sebaya, akses terhadap teknologi dan informasi digital, peran media sosial, serta pengalaman praktik langsung melalui magang atau proyek kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akanbi, S. T. (2013). Familial factors, personality traits and self-efficacy as



- determinants of entrepreneurial intention among vocational based college of education students in Oyo State, Nigeria. *Journal of the African Educational Research Network*, 13(2), 66-76.
- Akther, F., & Gani, M. O. (2016). *Entrepreneurship education: A road to success*. Scholar's Press.
- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan*. CV Alfabeta.
- Baron, R. A. (2021). *Essentials of entrepreneurship: Evidence and practice*. Edward Elgar Publishing.
- Blegur, A., & Handoyo, E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51-61.
- Darmianti, D. (2021). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep* [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar].
- Ghufro, M. N., & Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi (A.-R. Media, Ed.)*. Ar-Ruzz Media.
- Idrus, S. A. (2017). *Strategi pembelajaran kewirausahaan*. Media Nusa Creative.
- Johnson, M., Brown, T., & Miller, L. (2015). Social contexts and self-efficacy development. *Journal of Developmental Psychology*, 32(4), 245-260.
<https://doi.org/10.1037/dev0000124>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational behavior* (9th ed.). Salemba Empat.
- Lestari, Y. P., & Sukirman. (2020). Pengaruh self efficacy sebagai mediasi dari pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *EEAJ*, 9(2), 615-633.
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2015). Pengaruh self efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 121-131.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosda Karya.
- Ratu, L. P., Purwandari, E., Iskandar, E., Saleh, M., & Hamidah, N. (2024). Peran pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 89-98.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3252>
- Riyanti, B. P. D. (2009). *Kewirausahaan bagi mahasiswa*. Fakultas Psikologi Unika Atmaja Jaya.
- Rochanawati, I., & Efi, A. (2020). The relationship of learning entrepreneurship, enterprise motivation, and the family environment with enterprise interest in students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(4), 314-321.
- Rohmah, R. N. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII SMAN Bandarkedungmulyo)*. Artikel Pendidikan Ekonomi.
- Sadewo, Y. D., & Purnasari, P. D. (2019). Peran self efficacy terhadap

- kemampuan berwirausaha mahasiswa STIM Shanti Bhuana. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.46229/B.E.E..V1i1.91>
- Salwa, S., Darmawan, A., & Putri, R. (2017). Minat berwirausaha ditinjau dari hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 45-52.
- Santosa, T. D. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(5), 112-120.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63-72.
- Setiyawan, J. (2017). Pengaruh self efficacy, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), 251-258.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of factors affecting entrepreneurial intention. *Jurnal Economia*, 16(1), 33-43. <https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30374>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi*. Alfabeta.
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142-159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Zhang, P., & Cain, K. W. (2017). Reassessing the link between risk aversion and entrepreneurial intention: The mediating role of the determinants of planned behavior. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 23(5), 793-811. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-08-2016-0248>

